

SOSIALISASI *HASTABRATA*: TEORI KEPEMIMPINAN JAWA UNTUK LDKS OSIS DI UPTD SMP NEGERI 5 DEPOK

Puri Kurniasih

Universitas Indraprasta PGRI

purikurniasih@gmail.com

Kata Kunci: Teori Kepemimpinan Jawa; *Hastabrata*; LDKS OSIS; UPTD SMP Negeri 5.

Abstrak: Sosialisasi merupakan proses belajar dan mengajar manusia untuk mempelajari lingkungan kultural sosial dari sebuah masyarakat. Menyampaikan sebuah materi yang berlatar kultural sosial masyarakat tertentu merupakan bagian dari proses sosialisasi. OSIS SMP Negeri 5 Depok yang berada di bawah UPTD Kota Depok telah melaksanakan rangkaian LDKS. Salah satu rangkaian pada kegiatan tersebut adalah sosialisasi mengenai teori kepemimpinan Jawa atau yang dikenal dengan istilah *hastabrata*. Peserta pada sosialisasi ini adalah para siswa dan guru Pembina OSIS SMP Negeri 5 Depok. *Hastabrata* adalah teori kepemimpinan Jawa yang bernilai filosofis. Sebagai bagian dari kultural sosial di masyarakat pulau Jawa, ada baiknya para siswa sejak usia remaja mengenal teori kepemimpinan Jawa, sehingga selain memahami teori kepemimpinan global, siswa juga memiliki pengetahuan tentang teori kepemimpinan lokal. Sosialisasi dilaksanakan pada Jumat/24 November 2023 di aula sekolah SMP Negeri 5 Depok. Pada proses pelaksanaan, siswa dan guru menyimak materi seputar pengertian kepemimpinan, perbedaan *leader* dan *boss*, teori kepemimpinan global dan lokal, penjabaran mengenai *hastabrata* sebagai salah satu teori kepemimpinan lokal, serta menerapkan teori *hastabrata* dalam kepemimpinan OSIS. Siswa terlibat secara interaktif untuk menerapkan teori *hastabrata* dalam kepemimpinan, khususnya di lingkungan OSIS. Atensi dan apresiasi dari siswa dan guru di SMP Negeri 5 Depok sangat luar biasa dan hangat.

Keyword: *Javanese Leadership Theory*; *Hastabrata*; LDKS OSIS; UPTD SMP Negeri 5.

Abstract: Socialization is a process of learning and teaching humans to study the social cultural environment of a society. Delivering a material that is based on the social culture of a particular community is part of the socialization process. The student council of SMP Negeri 5 Depok under the UPTD Depok City has implemented a series of LDKS. One of the series of activities was socialization about Javanese leadership theory or known as *hastabrata*. Participants in this socialization were students and teachers of the Student Council Supervisor of SMP Negeri 5 Depok. *Hastabrata* is a Javanese leadership theory with philosophical value. As part of the social culture in Javanese island society, it is good for students from adolescence to know Javanese leadership theory, so that in addition to understanding global leadership theory, students also have knowledge of local leadership theory. The socialization will be held on Friday/November 24, 2023 in the school hall of SMP Negeri 5 Depok. In the implementation process, students and teachers listened to material about the



understanding of leadership, the difference between leaders and bosses, global and local leadership theory, the description of hastabrata as one of the local leadership theories, and applying hastabrata theory in student council leadership. Students engage interactively to apply hastabrata theory in leadership, especially in the student council environment. The attention and appreciation from students and teachers at SMP Negeri 5 Depok were extraordinary and warm.

Diserahkan: 01-06-2025

Direvisi: 30-06-2025

Diterima: 30-06-2025

PENDAHULUAN

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 5 Depok yang berada di bawah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kota Depok melaksanakan rangkaian Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) sebagai kegiatan rutin sekolah. Pada rangkaian tersebut pihak Sekolah menyiapkan narasumber untuk menyampaikan pengetahuan tentang keorganisasian dan kepemimpinan. Pengetahuan tentang keorganisasian didapatkan dari orang-orang yang berkecimpung di organisasi luar sekolah, sehingga siswa dapat menyerap banyak informasi dan pengalaman orang-orang yang aktif berorganisasi dan memiliki jam terbang yang luas. Sementara pengetahuan tentang kepemimpinan, pihak sekolah membutuhkan narasumber yang memahami teori kepemimpinan secara filosofis dan mendasar. Dengan demikian, pihak sekolah memilih dosen filsafat untuk memberikan pengetahuan mengenai teori kepemimpinan secara filosofis dan mendasar, supaya siswa memahami akar dari konsep kepemimpinan serta pengetahuan mengenai teori kepemimpinan mulai dari lokal sampai global.

Teori kepemimpinan pada dasarnya dikembangkan dari praktek atas kepemimpinan, sehingga fenomena teori kepemimpinan dapat beragam tergantung pada praktek kepemimpinan di lapangan (Wibowo, 2011). Kepemimpinan atau *leadership* berasal dari kata *lead*, yang merupakan bahasa Anglo Saxon, artinya jalur perjalanan kapal yang mengarahkan awak kapal. Nahkoda harus mampu mengarahkan kapal sebagai wadah organisasi dan mengarahkan awak kapal sebagai pengikut untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Kata *leader* pertama kali digunakan pada awal tahun 1300-an. Cowley (1920) menyatakan bahwa pemimpin adalah orang yang berhasil mengumpulkan orang lain untuk mengikutinya (Usman, 2019).

Hutahaean menyimpulkan kepemimpinan sebagai suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun lebih rendah daripada nya dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional (Hutahaean, 2021). Lebih luas, menurut Syarifudin kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain baik di dalam organisasi maupun diluar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu. Hal ini sering melibatkan berbagai kekuasaan seperti ancaman, penghargaan, otoritas maupun bujukan (Syarifudin, 2004).

Marianti menjabarkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok terhadap pencapaian visi atau serangkaian tujuan. Ada tiga kelompok teori Kepemimpinan: teori sifat, teori perilaku, dan teori kontingensi. Teori



sifat kepemimpinan membedakan pemimpin dari non-pemimpin dengan berfokus pada kualitas dan karakteristik pribadi (Marianti, 2009). Lebih jauh Ghufroon menjelaskan teori-teori dalam kepemimpinan berdasar pendekatan sifat/karakter (*Trait Approaches*), pendekatan perilaku (*Style Approaches*), pendekatan kontingensi (*Contingency Approaches*), teori kepemimpinan transaksional dan teori kepemimpinan transformasional. Selain itu, teori kontingensi yang dikemukakan oleh Fiedler, Yukl juga mengemukakan bahwa perilaku pemimpin dapat meningkatkan kinerja kelompok karena dapat mempengaruhi *variable intervening* (usaha dan kerja tim) yang dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sedangkan Teori Vroom dan Yetton mengemukakan bahwa kepuasan dan prestasi disebabkan oleh perilaku bawahan yang pada gilirannya dipengaruhi oleh perilaku atasan, karakteristik dan faktor lingkungan (Ghufroon, 2020). Teori kepemimpinan perilaku mengeksplorasi pemikiran bahwa bagaimana seseorang berperilaku menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang tersebut (Sunarso, 2023).

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah yang diwakili oleh Pak Aris Setiawan, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah membutuhkan narasumber dengan latar belakang filsafat untuk menjabarkan fenomena teori kepemimpinan, pengertian leadership, perilaku organisasional, bagaimana proses untuk mempengaruhi orang lain baik di dalam organisasi maupun diluar organisasi, pengaruh karakteristik dan lingkungan terhadap kepemimpinan, serta bagaimana perilaku seseorang menentukan keefektifan kepemimpinan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) “Sosialisasi Teori Kepemimpinan Jawa untuk LDKS OSIS di UPTD SMP Negeri 5 Depok telah dilaksanakan pada pukul 13.00-15.00 WIB, Jumat/24 November 2023 di aula sekolah yang terletak di Jl. Mandar No.30, Beji Tim., Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16422 pada Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dalam salah satu Program OSIS di UPTD SMP Negeri 5 Depok.

Metode pendekatan dan penerapan IPTEK dalam pembuatan dan penyampaian materi adalah dengan metode pendekatan yang filosofis, yaitu menggunakan sistematika ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Siswa mendapatkan penjelasan secara ontologis untuk memahami hakikat dari kepemimpinan. Secara epistemologis, siswa mendapatkan pengetahuan mengenai teori kepemimpinan global dan lokal. Secara aksiologis, siswa dapat menerapkan nilai-nilai kepemimpinan *hastabrata* dalam lingkup OSIS.

HASIL

Partisipasi Mitra Sekolah SMP Negeri 5 Depok dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) insidental ini adalah berupa pengadaan sarana dan prasarana, mulai dari ruang aula untuk menampung ratusan siswa yang mengikuti LDKS OSIS, para guru menyiapkan hadiah *doorprise* bagi peserta yang aktif bertanya dan menjawab penerapan teori kepemimpinan, serta kisi-kisi materi yang dibutuhkan dan sesuai dengan visi-misi sekolah. Seluruh siswa peserta sangat tertib, para guru pun memberikan atensi yang luar biasa, pimpinan sekolah memberikan ruang dan motivasi yang luar biasa dalam pelaksanaan abdimas ini.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat, menghasilkan sosialisasi mengenai teori kepemimpinan *hastabrata* yang dibutuhkan oleh siswa menengah pertama. Para guru pun sangat antusias, karena teori kepemimpinan tersebut dapat dijadikan



bahan ajar yang filosofis, mendasar, mendalam, tapi mudah dipahami, berikut adalah dokumentasi rangkaian kegiatan sosialisasi tersebut:



Gambar 1 Presentasi saat Menyampaikan Materi (1)

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 5 Depok, 2023.



Gambar 2 Presentasi saat Menyampaikan Materi (2)

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 5 Depok, 2023.



Gambar 3 Siswa Menyimak Materi yang Disampaikan (1)
Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 5 Depok, 2023.



Gambar 4 Siswa Menyimak Materi yang Disampaikan (2)
Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 5 Depok, 2023.



Gambar 5 Suasana Siswa pada saat Berdiskusi (1)
Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 5 Depok, 2023.



Gambar 6 Suasana Siswa pada saat Berdiskusi (2)
Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 5 Depok, 2023.



Gambar 7 Siswa Bersiap untuk Doorprise Tanya-Jawab tentang Teori Kepemimpinan
Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 5 Depok, 2023.



Gambar 8 Bersama Guru Pembina LDKS OSIS, Pak Aris Setiawan.
Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 5 Depok, 2023.

Sayangnya tidak ada dokumentasi pada saat siswa menerima *doorprise*. Ada sekitar 10 siswa yang berhasil menjawab beberapa pertanyaan tentang penerapan *hastabrata* pada kepemimpinan OSIS. Siswa maupun guru sangat antusias dan memberikan atensi luar biasa terhadap sosialisasi ini, sehingga tidak sempat mendokumentasikannya.

Para siswa bukan hanya menyimak, tapi juga mencatat materi yang disampaikan, para guru pun sempat bertanya mengenai karakteristik pemimpin yang efektif di sekolah. Sosialisasi ini merupakan sosialisasi yang mendadak dilaksanakan, karena pihak sekolah kesulitan mencari narasumber yang sesuai dengan kebutuhan. Materi dibuat dalam waktu yang cukup singkat, sehingga masih memiliki banyak kekurangan. Namun, siswa dan guru yang aktif mengundang diskusi yang cukup intens, sehingga materi menjadi lengkap dengan interaksi dan diskusi pada saat materi disampaikan.

Banyaknya siswa yang dapat menjawab pertanyaan memberikan indikasi bahwa siswa memahami materi yang disampaikan, sehingga sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan teori kepemimpinan. Dengan demikian, hasil yang dicapai pada sosialisasi ini adalah pengetahuan dan pemahaman siswa serta guru mengenai teori

kepemimpinan *hastabrata*.

PEMBAHASAN

Kultural sosial masyarakat tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, perilaku tersebut dapat menjadi karakteristik seseorang dalam memimpin. Sesuai dengan tujuan pihak sekolah berdasar visi dan misi yang terakhir adalah mewujudkan cinta budaya lokal yang berkebhinekaan global. Maka, materi teori kepemimpinan ini akan berfokus pada pengenalan tentang teori-teori kepemimpinan global dan mempelajari teori kepemimpinan lokal. Hal tersebut supaya siswa lebih mengenal karakteristik masyarakat, terutama masyarakat di mana tempat mereka lahir dan bertumbuh, yaitu masyarakat Jawa. Menjadi pemimpin di lingkungan masyarakat Jawa, tentunya memiliki teori tersendiri. Dengan demikian, materi yang ditawarkan adalah mengenai teori kepemimpinan Jawa, yang biasa disebut dengan *hastabrata*.

Penjabaran materi dimulai secara ontologis, agar siswa dapat memahami hakikat dari kepemimpinan itu sendiri. *A research area and as a practical skill, encompasses the ability of an individual, group, or organization to "lead", influence, or guide other individuals, teams, or entire organizations* (Grint, 2005; Western, 2013). Kepemimpinan merupakan seni untuk meminta seseorang melakukan sesuatu untuk dikerjakan (Kouzes dan Posner, 1990). Kepemimpinan dalam bahasa Inggris adalah *leadership* yang berasal dari kata *lead* yang berarti "pergi". Pemimpin secara umum memiliki gambaran ke mana akan pergi suatu arah. Pemimpin merupakan orang yang memperlihatkan cara dan mendapatkan gambaran jelas tentang sesuatu.

Setelah memahami apa pengertian kepemimpinan atau *leadership*, materi akan diarahkan pada perbedaan antara tipikal seorang pemimpin yang menunjukkan *leadership* dengan pemimpin yang *bossy*. Distingsi ini perlu ditunjukkan agar siswa memahami hakikat kepemimpinan secara esensial maupun eksistensial. Materi dirangkum dari berbagai sumber mengenai perbedaan karakter pemimpin dan bos, yaitu diantaranya: seorang yang *bossy* biasanya tidak terganti, memiliki wewenang, menyuruh/memerintah, mengawasi, menakuti, menyalahkan orang lain, anti kritik, memberi contoh, komunikasi satu arah, fokus pada hasil/orientasi pada keuntungan, serta memutuskan sendiri. Sementara ciri seorang *leader* adalah memiliki pengaruh, mengajak/kerja sama, mengingatkan, menyemangati, menanggung kesalahan, terbuka pada kritik, menjadi contoh, komunikasi dua arah, fokus pada proses/orientasi pada visi, dan memutuskan sesuai kesepakatan (Bisma, 2023; Ghufon, 2020; Uptown 2020).

Setelah mampu mengidentifikasi antara pemimpin yang *bossy* dengan seorang *leader*, siswa diperkenalkan pada teori-teori kepemimpinan global. Hal ini dimaksudkan supaya siswa memiliki pengetahuan yang luas mengenai teori kepemimpinan. Dapat dirangkum, teori kepemimpinan global (Bisma, 2023; Ghufon, 2020; Uptown 2020) terdiri dari:

1. Teori orang hebat (*great man theory*) yang berasumsi bahwa sifat kepemimpinan dan bakat-bakat kepemimpinan ini dibawa dari sejak orang tersebut dilahirkan;
2. Teori sifat kepribadian (*trait approaches*) yang menyatakan bahwa pemimpin lahir dengan karakteristik atau sifat tertentu yang membuat mereka menjadi pemimpin yang efektif;
3. Teori kontingensi (*contingency approaches*) yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif dalam satu situasi mungkin tidak efektif dalam situasi lain;
4. Teori gaya dan perilaku (*style approaches*) yang menyatakan bahwa pemimpin yang



- efektif memiliki gaya kepemimpinan yang khas;
5. Teori perilaku (*behavioral approaches*) yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif memiliki perilaku tertentu;
 6. Teori servant (*servant leadership*) yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif adalah pelayan bagi bawahannya;
 7. Teori transaksional (*transactional leadership*) yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif memberikan penghargaan atau hukuman kepada bawahannya tergantung pada kinerja mereka;
 8. Teori transformasional (*transformational leadership*) yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif memotivasi bawahannya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Selanjutnya adalah masuk pada materi inti yang akan disosialisasikan, yaitu teori kepemimpinan lokal, khususnya teori kepemimpinan Jawa, yaitu *hastabrata*. Sejalan dengan visi SMP Negeri 5 Depok, “Religius, Unggul, Literat, Berwawasan Lingkungan”, teori *hastabrata* ini akan menjadi teori kepemimpinan yang berkesesuaian.

Hasta berarti delapan, Brata berarti sifat baik, jadi Hasta-Brata berarti delapan sifat baik yang harus dimiliki seorang pemimpin, mencakup delapan sifat alam yang mewakili simbol kearifan dan kebesaran Sanghyang Khaliq - Tuhan Semesta Alam, yaitu: sifat Bumi, sifat Matahari, sifat Bulan, sifat Samudra, sifat Bintang, sifat Angin, sifat Api, dan sifat Air (Soebadio & Sedyawati, 1997). Delapan watak dalam perwatakan alam yang menjadi perilaku raja besar, adil, berwibawa, arief, dan bijaksana. Dalam khasanah budaya Jawa, ajaran Hastabrata ini merupakan filosofi kepemimpinan yang harus dimiliki dan menjadi pegangan dan penuntun bagi seorang raja (pemimpin). Konon pada zaman kerajaan di Jawa, Hastabrata ini pun dijadikan ajaran yang harus menjadi pedoman penghayatan filosofi hidup bagi putra mahkota yang akan dinobatkan menjadi raja (Palit, 2018).

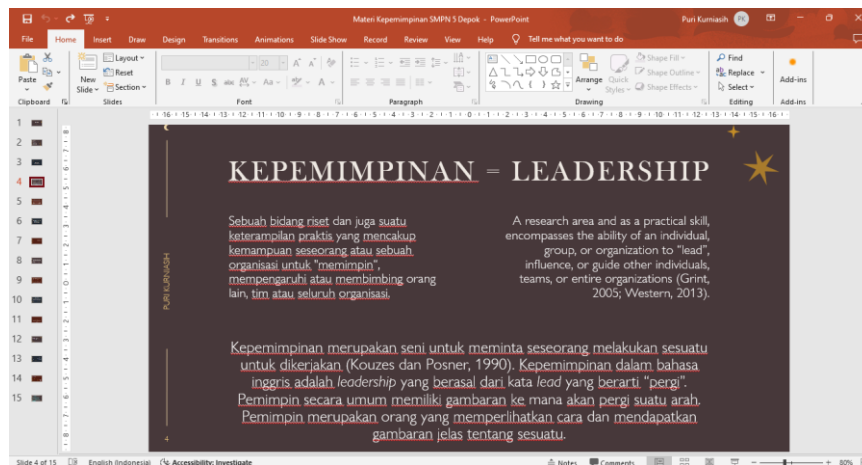
Ilmu hasta brata tergolong ajaran yang sangat tua, mulai diperkenalkan melalui lakon pewayangan wahyu makutharama (simpaka, 2012). Kehebatan ilmu hasta brata ini sedemikian rupa sehingga dua orang titisan bathara wisnu; sri rama wijaya (raja ayodya) dan sri bathara kresna (raja dwarawati) menjadi raja yang besar. Sri bathara kresna kemudian menurunkan ilmu ini kepada arjuna. Dengan ilmu hasta brata ini pula arjuna mampu melakukan koreksi terhadap kepemimpinan dasa muka yang dikenal arogan dan angkara murka (susetya, 2007).

Hastabrata yang dijelaskan kepada siswa OSIS dan para guru SMP Negeri 5 Depok di antaranya terdiri dari sifat kepemimpinan seperti: *surya* (matahari), *candra* (bulan), *kartika* (bintang), *maruta* (angin), *samudera* (laut), *dahana* (api), *angkasa* (langit), serta *bhumi* (tanah). Simbol-simbil tersebut dijelaskan sifat-sifat alamiahnya lalu ditutup dengan diskusi dan tanya-jawab mengenai aplikasi sifat kepemimpinan *hastabrata* terhadap kebutuhan lingkup kepemimpinan OSIS di SMP Negeri 5 Depok.

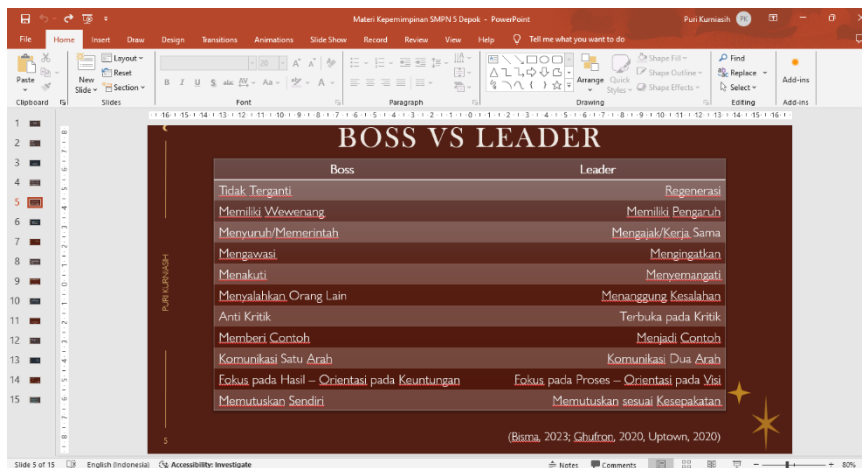
Berikut adalah tangkapan layar dari materi yang digunakan dalam sosialisasi sebagai bentuk penerapan IPTEK:



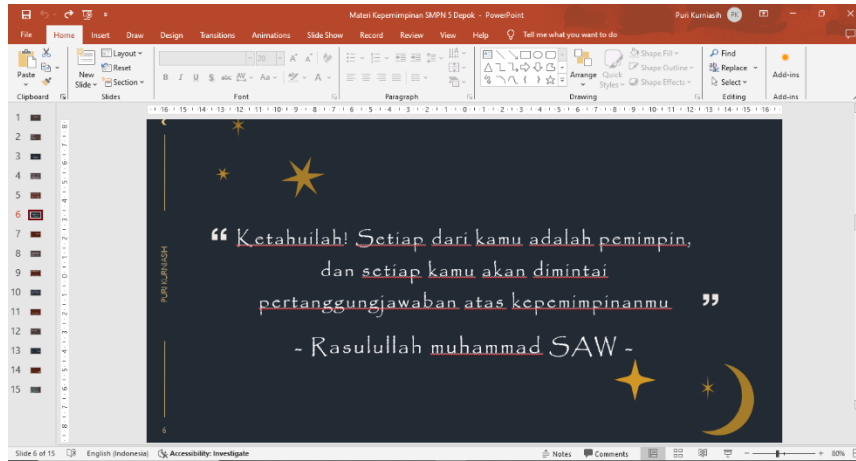
Gambar 9 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (1)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023



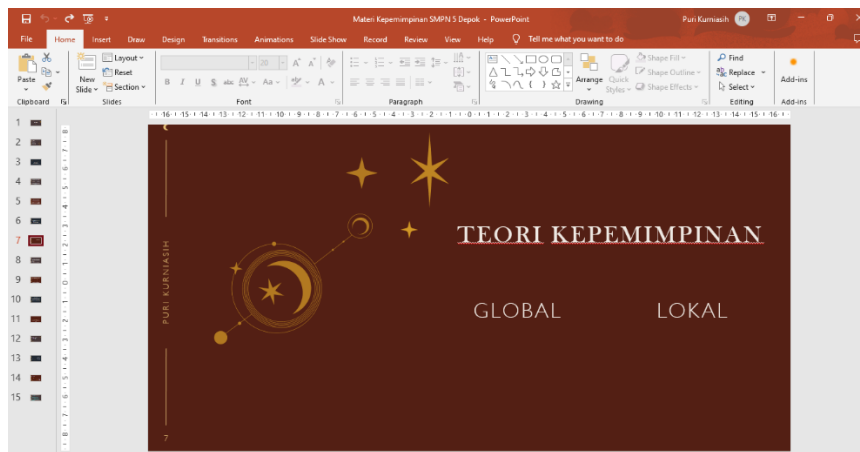
Gambar 10 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (2)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023



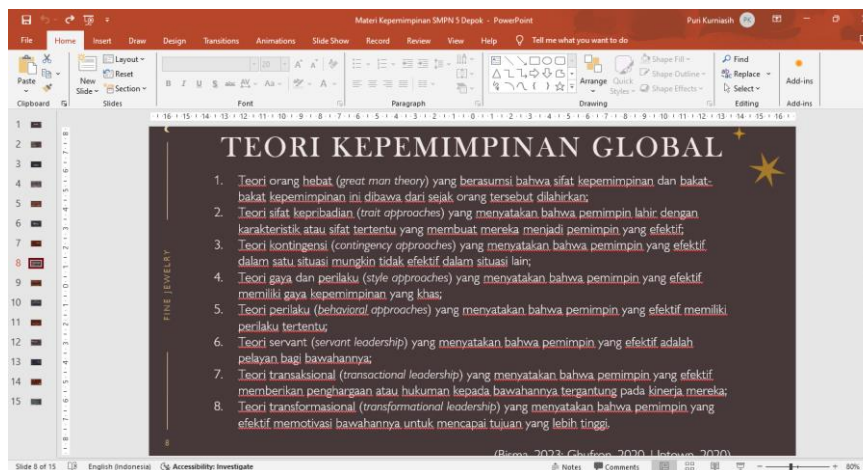
Gambar 11 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (3)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023



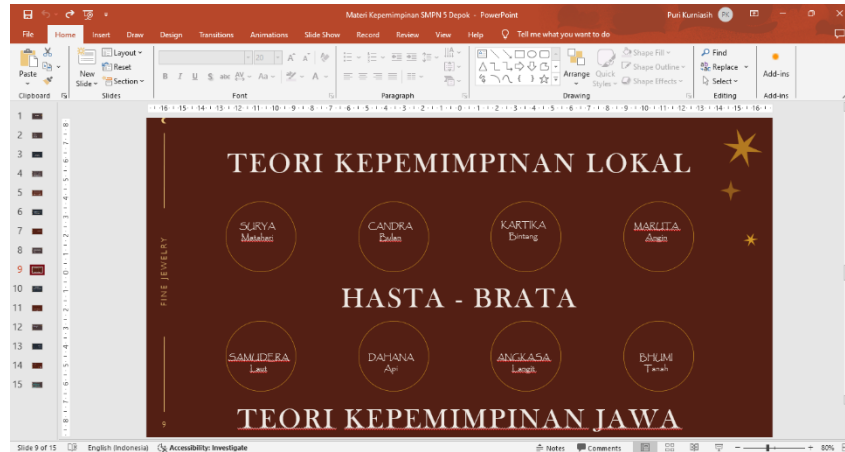
Gambar 12 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (4)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023



Gambar 13 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (5)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023



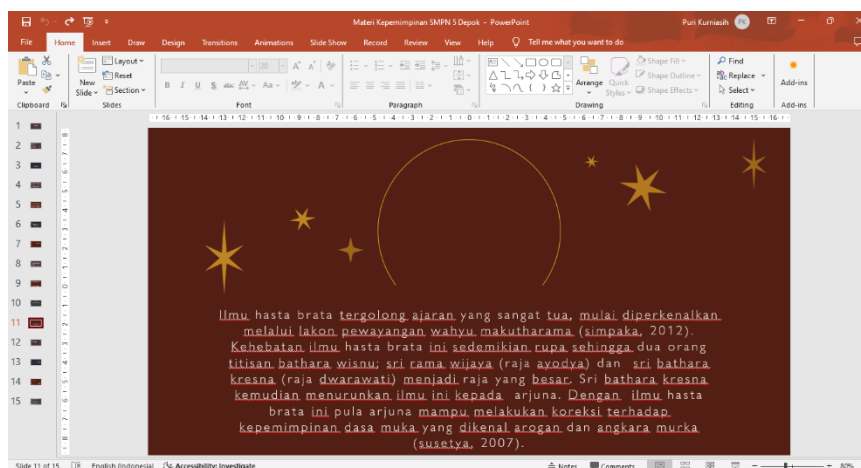
Gambar 14 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (6)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023



Gambar 15 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (7)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023



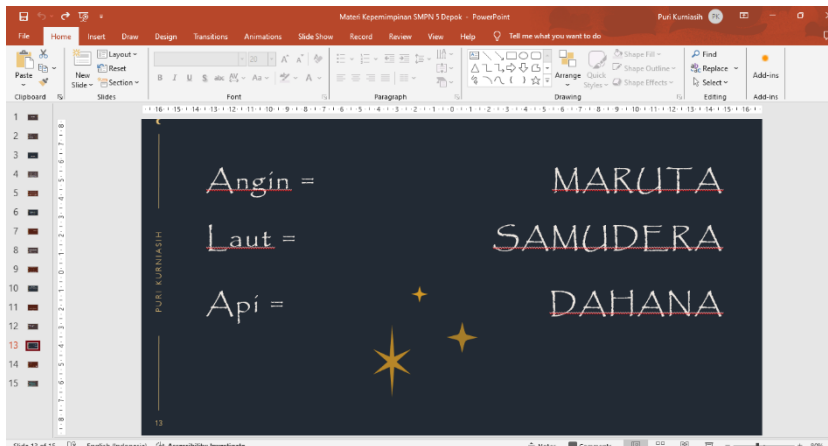
Gambar 16 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (8)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023



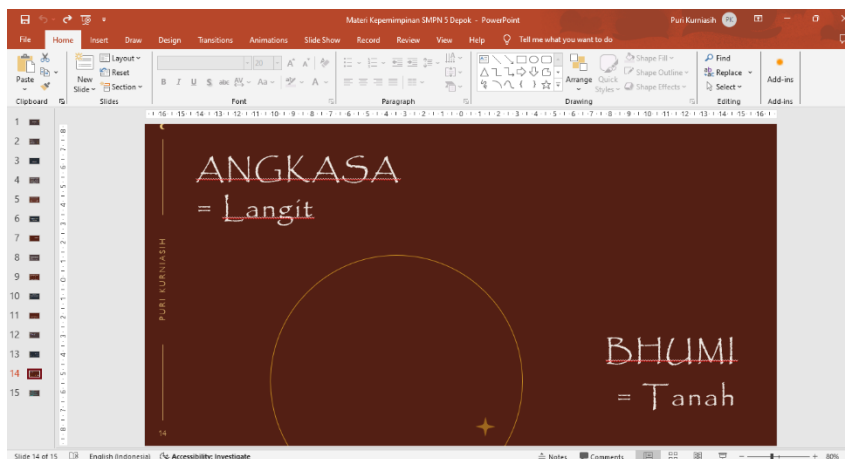
Gambar 17 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (9)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023



Gambar 18 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (10)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023



Gambar 19 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (11)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023



Gambar 20 Materi Sosialisasi Teori Kepemimpinan (12)
Sumber: PPT Hasta Brata oleh Puri Kurniasih, 2023

Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) merupakan universitas yang menjadikan filsafat sebagai mata kuliah di berbagai program studi. Mata kuliah filsafat diterapkan sesuai dengan kebutuhan program studi. Dasar materinya sama, namun dalam penerapannya berbeda, seperti misalnya mata kuliah filsafat ilmu yang ada di program



studi Bahasa Indonesia akan berbeda penerapannya dengan filsafat ilmu yang ada di program studi Desain Komunikasi Visual. Kondisi ini membuat dosen filsafat di Unindra adaptif terhadap kebutuhan ilmu filsafat di berbagai bidang. Dengan demikian, tidak terlalu sulit untuk memberikan materi filsafat yang sesuai untuk kebutuhan siswa menengah pertama di SMP Negeri 5 Depok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat insidental ini, menunjukkan bahwa kebutuhan sekolah untuk menghadirkan narasumber dari luar sekolah seperti dari Universitas, ternyata menjadi kebutuhan yang cukup mendesak. Guru berharap mendapatkan pengetahuan lebih di luar pengetahuan yang ada di lingkup sekolah, khususnya sekolah menengah pertama. Siswa juga ternyata memerlukan sumber pengetahuan dari luar sekolah untuk menambah wawasan dan pemahaman mereka, terutama mengenai teori kepemimpinan.

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) menjadi kegiatan yang penting di sekolah menengah pertama, siswa bukan hanya mengenal sistem organisasi, tapi juga dapat memahami konsep dasar kepemimpinan sejak dini. Pemahaman tersebut diharapkan dapat diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan berorganisasi. Dengan demikian, perlu narasumber yang memang paham secara mendasar mengenai teori kepemimpinan.

Filsafat adalah bidang ilmu yang mempelajari segala sesuatu secara komprehensif dan mendalam. Menjabarkan teori secara filosofis akan membawa pada pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Teori kepemimpinan secara filosofis dapat dipahami secara ontologis, epistemologis dan aksiologis. Teori tersebut bukan hanya ada di dunia global. Nusantara pun memiliki teori kepemimpinan, salah satunya teori kepemimpinan di Jawa.

Penting bagi siswa untuk memahami kultural sosial masyarakat, sehingga mampu mengidentifikasi diri sebagai bagian dari Masyarakat yang seperti apa, sehingga teori kepemimpinan lokal, seperti konsep *hastabrata* dibutuhkan oleh siswa dalam proses identifikasi tersebut. Sehingga, setiap individu dapat memahami karakteristik kepemimpinan yang dibutuhkan dalam kultural sosial Masyarakat tempatnya bertumbuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMP Negeri 5 Depok yang telah mengundang, memfasilitasi, dan mengapresiasi materi mengenai teori kepemimpinan yang filosofis bagi siswa sekolah menengah pertama. Penulis bersyukur dapat terlibat menjadi bagian dari pemateri untuk LDKS OSIS SMP Negeri 5 Depok.

REFERENSI

- Bisma, Leo (2023). Teori Kepemimpinan, Pengertian dan Masing-masing Jenisnya. Diakses dari www.ruangkerja.id Pukul 00:05 WIB Jumat/24 November 2023. <https://www.ruangkerja.id/blog/teori-kepemimpinan>
- Cooks-Campbell, Allaya. (2022). Boss versus Leader: Develop the Skills to Bring Out The Best of Both. Diakses dari www.betterup.com Pukul 21:30 WIB. <https://www.betterup.com/blog/boss-vs-leader>



- Dapo.kemendikbud.go.id. (2023). Data Pokok Pendidikan SMP Negeri 5 Depok. Diakses dari <https://dapo.kemendikbud.go.id/sekolah/974ED9C4B6BC2F9B7E71> pada 19 Desember 2023 Pukul 17:56 WIB.
- Ghufron, Ghufron. (2020). "Teori-Teori Kepemimpinan." *Fenomena*, vol. 19, no. 1, 2020, doi:10.35719/fenomena.v19i1.34.
- Ghufron, G. (2020). Teori-Teori Kepemimpinan: Leadership Theories. *Fenomena*, 19(1), 73-79.
- Grint, Keith. (2005). *Leadership: Limits and Possibilities*. London: Palgrave. ISBN 9780333963876.
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (1990). The credibility factor: What followers expect from their leaders. *Management Review*, 79(1), 29.
- Marianti, M. M. (2009). Teori kepemimpinan sifat. *Bina Ekonomi*, 13(1).
- Palit, Alex. (2018). Kepemimpinan Hastabrata dalam Ratu Adil. Diakses dari Kompasiana.com Pukul 22:35 WIB Kamis/23 November 2023. <https://www.kompasiana.com/pewartaindependen/5a8e5e69bde57528e5129c74/kepemimpinan-hastabrata-dalam-ratu-adil>
- Simpaka, Bem. (2012). Hasta Brata; Delapan Sifat Unggul Pemimpin. Diakses dari Kompasiana.com Pukul 22:45 WIB Kamis/23 November 2023. https://www.kompasiana.com/bem_simpaka/550fe3a1a33311bf37ba7d7f/hasta-brata-delapan-sifat-unggul-pemimpin
- Soebadio, H., & Sedyawati, E. (1997). *Kajian Astabrata: Pendahuluan dan Teks Jilid 1*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Sunarso, D. B. (2023). Teori Kepemimpinan.
- Susetya, Wawan. (2007). *Kepemimpinan Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Syarifudin, E. (2004). Teori Kepemimpinan. *Al Qalam*, 21(102), 459-477.
- Toby Sinclair. (2021). Boss vs Leader: 10 Behaviour Differences. Diakses dari [www.tobysinclair.com](https://www.tobysinclair.com/post/boss-vs-leader-10-behaviour-differences) Pukul 21:14 WIB. <https://www.tobysinclair.com/post/boss-vs-leader-10-behaviour-differences>
- Tony Robbins. (2022). Boss vs Leader: 5 Differences that Will Make of Break Your Company. Diakses dari [www.tonyrobbins.com](https://www.tonyrobbins.com/stories/leadership-academy/boss-vs-leader-whats-the-difference/) Pukul 21:00 WIB Kamis/23 November 2023. <https://www.tonyrobbins.com/stories/leadership-academy/boss-vs-leader-whats-the-difference/>
- Uptown. (2020). 8 Teori Kepemimpinan yang Penting untuk Kamu ketahui. Diakses dari [uptown.id](https://uptown.id/id/2020/09/02/8-teori-kepemimpinan-yang-penting-untuk-kamu-ketahui/) Pukul 00:03 WIB Jumat/24 November 2023. <https://uptown.id/id/2020/09/02/8-teori-kepemimpinan-yang-penting-untuk-kamu-ketahui/>
- Usman, H. (2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Villanova University. (2017). "Boss vs Leader: What's the Difference Between a Boss and Leader?" Diakses dari [www.villanovau.com](https://www.villanovau.com/articles/leadership/boss-vs-leader/) Pukul 21:11 WIB. <https://www.villanovau.com/articles/leadership/boss-vs-leader/>
- Waida, Maria. (2022). "Boss vs Leader: What is the Difference?" Diakses dari [www.wrike.com](https://www.wrike.com/blog/boss-vs-leader-infographic/) Pukul 21:20 WIB. <https://www.wrike.com/blog/boss-vs-leader-infographic/>
- Western, Simon. (2013). *Leadership: A critical text*. London: Sage. p. 26. ISBN 9781446294208.



Wibowo, U. B. (2011). Teori kepemimpinan. *Badan Kepegawaian Daerah Kota Yogyakarta [skripsi]. [internet]. [diunduh 26 September 2017]. Tersedia pada: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/C, 20201113>.*

